

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Hulu

Arnas Sandani Ghutama¹, Fahlia^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: fahlia@uts.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 09-07-2026
Disetujui 15-07-2026
Diterbitkan 17-07-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial literacy and financial inclusion on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Moyo Hulu District. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of MSME owners in Moyo Hulu District, with a sample of 70 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires based on a Likert scale. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results of the study indicate that financial literacy and financial inclusion simultaneously have a significant effect on MSME performance. Partially, financial literacy has a positive and significant effect on MSME performance, while financial inclusion does not have a significant effect on MSME performance. These findings suggest that financial literacy plays an important role in improving MSME performance through better financial knowledge, skills, and decision-making abilities. On the other hand, access to financial services alone is not sufficient to improve business performance without the ability to utilize such services effectively. Nevertheless, the combination of financial literacy and financial inclusion still contributes significantly to the improvement of MSME performance in Moyo Hulu District.

Keywords: Financial Literacy; Financial Inclusion; MSME Performance; MSMEs; Moyo Hulu District.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Moyo Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM di Kecamatan Moyo Hulu, dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Secara parsial, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja UMKM melalui pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Di sisi lain, akses terhadap layanan keuangan saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja usaha tanpa adanya kemampuan untuk memanfaatkan layanan tersebut secara efektif. Meskipun demikian, kombinasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Hulu.

Katakunci: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Kinerja UMKM; UMKM; Kecamatan Moyo Hulu.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sandani Ghutama, A., & Fahlia, F. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Hulu. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 8227-8239. <https://doi.org/10.63822/9s04h914>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri, menciptakan nilai tambah, serta memperkenalkan produk lokal sebagai bagian dari penguatan ekonomi daerah. Peran UMKM dalam perekonomian nasional terus meningkat, dan pengembangannya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan daerah, dunia usaha, lembaga keuangan, serta masyarakat secara terintegrasi. Kontribusi UMKM diharapkan mampu membantu mengatasi berbagai persoalan ekonomi dan sosial seperti pengangguran, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, serta rendahnya tingkat pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2023; Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2022; Siti Jubaedah & Rina Destiana, 2015).

Di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompetitif, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional maupun daerah. UMKM terbukti menjadi penopang utama dalam penyerapan tenaga kerja serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023, UMKM berkontribusi sebesar 62% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja, menjadikannya sebagai sektor yang paling dominan dalam struktur ekonomi Indonesia.

Tabel 2. Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Indonesia (Kontribusi PDB & Penyerapan Tenaga Kerja)

Indikator	Nilai	Sumber
Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional	62%	Kemenkop UKM, 2023
Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM	97%	Kemenkop UKM, 2023
Jumlah UMKM Nasional	65 juta unit	Kemenkop UKM, 2023

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 2023.

Tabel di atas memperlihatkan kontribusi UMKM terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Peran penting tersebut juga tercermin pada kondisi perekonomian di Kabupaten Sumbawa, salah satu daerah dengan basis UMKM yang berkembang pesat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023, sektor UMKM berperan signifikan dalam menyerap tenaga kerja lokal, terutama pada usaha mikro yang mendominasi lebih dari 90% struktur UMKM di Sumbawa.

Meskipun demikian, secara umum kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kapasitas manajemen usaha, keterbatasan akses modal, pengelolaan keuangan yang belum optimal, serta rendahnya pemanfaatan layanan keuangan formal. Tantangan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Joshua Abor & Peter Quartey, 2010 yang menyatakan bahwa UMKM di negara berkembang sering mengalami hambatan dalam kapasitas SDM, pembiayaan, pemasaran, dan pengelolaan usaha, sehingga berdampak pada lambannya perkembangan kinerja UMKM.

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kinerja UMKM adalah kemampuan literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan keuangan, perencanaan usaha, pengelolaan pembiayaan, serta pengendalian risiko usaha. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, 2022, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Dengan demikian, pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung dapat mengelola modal dengan lebih efektif,

meminimalkan risiko kegagalan, serta meningkatkan kinerja usahanya.

Namun tingkat literasi keuangan di Provinsi NTB masih tergolong rendah. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan, 2022, tingkat literasi keuangan Provinsi NTB baru mencapai 45%, berada di bawah rata-rata nasional sebesar 49%. Kondisi ini secara tidak langsung mencerminkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di wilayah NTB, termasuk di Kabupaten Sumbawa, masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman pengelolaan keuangan, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, penggunaan produk pinjaman, asuransi, dan investasi.

Tabel 2. Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Provinsi NTB (SNLIK OJK 2022)

Indikator	Provinsi NTB	Nasional	Sumber
Tingkat Literasi Keuangan	45%	49%	OJK SNLIK, 2022
Tingkat Inklusi Keuangan	87%	85%	OJK SNLIK, 2022

Sumber: OJK, SNLIK 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan NTB cukup tinggi, namun rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pemanfaatan layanan keuangan menjadi tidak optimal bagi pelaku UMKM. Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kinerja UMKM. Inklusi keuangan menunjukkan sejauh mana pelaku usaha memiliki akses terhadap layanan keuangan formal seperti perbankan, pembiayaan, tabungan, asuransi, hingga lembaga keuangan non-bank. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan prasyarat penting untuk pemerataan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan penguatan daya saing UMKM. Di Provinsi NTB, tingkat inklusi keuangan mencapai 87%, meningkat dari survei tahun 2019 yang berada pada angka 75%. Walaupun terjadi peningkatan signifikan, masih terdapat kesenjangan antara akses dan pemanfaatan layanan keuangan secara optimal, terutama pada pelaku UMKM di wilayah perdesaan seperti Sumbawa.

Fenomena kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan ini mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, namun kemampuan dalam memanfaatkan layanan tersebut secara efektif masih perlu ditingkatkan. Otoritas Jasa Keuangan, 2022 menegaskan bahwa tanpa literasi keuangan yang memadai, akses keuangan tidak dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kinerja usaha.

Sejalan dengan kebijakan nasional dalam dokumen RPJMN 2020–2024, pemerintah menargetkan penguatan sektor UMKM melalui peningkatan literasi keuangan, perluasan akses pembiayaan, serta digitalisasi ekonomi (Kementerian PPN/Bappenas, 2020). Hal ini juga diperkuat dengan program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang menetapkan target inklusi keuangan sebesar 90% pada tahun 2024 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Di tingkat daerah, Pemerintah Kabupaten Sumbawa melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan telah melakukan berbagai program pelatihan dan fasilitasi pembiayaan bagi UMKM, namun efektivitas program tersebut sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan pelaku UMKM (Dinas Koperasi, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2023b).

Di sisi lain, kinerja UMKM menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha. Menurut Indra Aribawa, 2016, kinerja UMKM mencakup aspek pertumbuhan usaha, pencapaian laba, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan jumlah tenaga kerja, dan kemampuan bersaing. Kinerja UMKM yang baik akan berdampak langsung pada penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan daerah, dan kesejahteraan masyarakat.

Namun hingga tahun 2024, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa masih sangat terbatas. Padahal kajian ini penting dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keuangan UMKM di daerah serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembinaan UMKM (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023; Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2022b; Otoritas Jasa Keuangan, 2023a). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa” untuk memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana kedua variabel tersebut memengaruhi kinerja UMKM di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel secara objektif dan terstruktur melalui pengolahan data statistik. Metode yang digunakan adalah survei dengan mengolah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan langsung, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini dilaksanakan pada periode bulan Oktober 2025 sampai dengan Desember 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Moyo Hulu merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sumbawa dengan potensi ekonomi berbasis UMKM yang cukup berkembang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 231 unit usaha berdasarkan data BPS Kabupaten Sumbawa tahun 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 70 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Moyo Hulu. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang menggambarkan variabel penelitian dan diisi langsung oleh responden untuk memperoleh informasi faktual mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai ketiga variabel penelitian. Kedua, observasi dilakukan untuk melihat

langsung aktivitas UMKM di Kecamatan Moyo Hulu. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan, data UMKM, dan arsip pemerintah digunakan sebagai data pendukung. Kuesioner disusun dalam bentuk tertutup dengan menggunakan skala Likert 1-5.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel dengan definisi operasional yang jelas. Variabel independen pertama (X1) adalah Literasi Keuangan, diukur melalui indikator pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Variabel independen kedua (X2) adalah Inklusi Keuangan, diukur melalui indikator kualitas layanan/produk keuangan dan kesejahteraan. Variabel dependen (Y) adalah Kinerja UMKM, diukur melalui indikator pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan modal.

Uji Instrumen

Sebelum data dianalisis, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba (*pilot test*) kepada 35 responden di luar sampel. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan *r*-tabel sebesar 0,334 pada taraf signifikansi 5%, dan seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai di atas 0,60 untuk semua variabel (0,826 untuk Literasi Keuangan, 0,963 untuk Inklusi Keuangan, dan 0,862 untuk Kinerja UMKM), yang menunjukkan instrumen reliabel dan layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,092 ($> 0,05$) yang berarti data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* 0,670 ($> 0,10$) dan VIF 1,492 (< 10) untuk kedua variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi 0,750 dan 0,120 ($> 0,05$), sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi *Durbin-Watson* menghasilkan nilai 1,777 yang berada di antara *dU* (1,671) dan *4-dU* (2,329), sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji *t*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual, uji simultan (uji *F*) untuk mengetahui pengaruh bersama-sama, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan metode robust standard error, diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Normalitas diuji untuk mengetahui apakah residual atau error pada model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang ideal adalah model dengan residual yang terdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan pendekatan, uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	N	Test Statistic	Sig. (Asymp)	Keterangan
Residual	70	0,098	0,092	Berdistribusi normal

Sumber: data diolah, 2026

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yang mengindikasikan data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas, sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara optimal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X1)	0,670	1,492	Tidak Multikolinear
Inklusi Keuangan (X2)	0,670	1,492	Tidak Multikolinear

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,670 ($> 0,10$) serta nilai VIF sebesar 1,492 (< 10) pada masing-masing variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa adanya korelasi yang tinggi atau tumpang tindih informasi.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model yang baik adalah yang tidak mengalami heterokedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas menurut (Ghozali, 2016) yaitu dengan menggunakan metode uji glejser. Menurut (Ghozali, 2018), uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Variabel Independen	Nilai Sig	Kriteria	Kesimpulan
X1 (Literasi Keuangan)	0,750	$> 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
X2 (Inklusi Keuangan)	0,120	$> 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel X1 (Literasi Keuangan)

memiliki nilai signifikansi sebesar 0,750 dan variabel X2 (Inklusi Keuangan) sebesar 0,120. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik khususnya asumsi homoskedastisitas, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen Literasi keuangan, Inklusi Keuangan) terhadap variabel dependen (Kinerja UMKM). Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan matematis yang menunjukkan hubungan fungsional antara variabel-variabel penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	66.983	21.411		3.128
	Literasi Keuangan	.698	.095	.714	7.339
	Inklusi Keuangan	.046	.063	.072	.738

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Diperoleh persamaan yaitu, $Y = 66,983 + 0,698X_1 + 0,046X_2 + e$, Interpretasi koefisien *regresi* dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α)
Nilai konstanta sebesar 66,983 menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Inklusi Keuangan (X_2) bernilai nol, maka Kinerja UMKM (Y) diperkirakan sebesar 66,983. Nilai ini bersifat teoritis/matematis, karena dalam kondisi nyata variabel penelitian jarang bernilai nol.
2. Koefisien Literasi Keuangan (β_1) = 0,698
Nilai koefisien regresi 0,698 (positif) menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan Literasi Keuangan, maka Kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,698 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
3. Koefisien Inklusi Keuangan (β_2) = 0,046
Nilai koefisien regresi 0,069 (positif) menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan Inklusi Keuangan, maka Kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,046 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, namun dengan pengaruh yang relatif kecil dibandingkan Literasi Keuangan.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Uji hipotesis yang dilakukan meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig. t	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X ₁)	7,339	1,996	<,001	Signifikan
Inklusi Keuangan (X ₂)	0,738	1,996	0,463	Tidak signifikan

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 67 (t tabel = 1,996), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh Literasi Keuangan (X₁)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,339 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (7,339 > 1,996) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (< 0,001 < 0,05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

b. Pengaruh Inklusi Keuangan (X₂)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,738 dengan nilai signifikansi 0,463. Karena nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel (0,738 < 1,996) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,463 > 0,05), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

2. Uji f (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Sig. F	Kesimpulan
45,240	3,13	<,001	Signifikan

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 45,240 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,13, serta nilai signifikansi sebesar < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Literasi Keuangan (X₁) dan Inklusi Keuangan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,758	0,575	0,562

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary diperoleh nilai R Square (R²) sebesar 0,575 dan Adjusted R Square sebesar 0,562. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X₁) dan Inklusi Keuangan (X₂) mampu menjelaskan variasi Kinerja UMKM (Y) sebesar 57,5%, sedangkan sisanya sebesar 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square yang relatif rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar variabel penelitian yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja UMKM, seperti pengalaman usaha, modal usaha, strategi pemasaran, inovasi produk, serta faktor lingkungan usaha.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Literasi Keuangan (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk membuat perencanaan keuangan yang tepat, mengelola arus kas secara efektif, serta mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan terarah. Dengan demikian, usaha yang dijalankan menjadi lebih stabil dan berkembang.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan merupakan sumber daya tidak berwujud (intangible resources) yang dapat menciptakan keunggulan bersaing. Dalam penelitian ini, literasi keuangan merupakan salah satu bentuk sumber daya strategis yang mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aribawa (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja serta keberlangsungan UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik mampu mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat sehingga usahanya berkembang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sanistasya (2019) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, khususnya pada aspek pertumbuhan penjualan, laba, dan produktivitas usaha. Selain itu, hasil penelitian Wira Iko Putri Yanti (2019) dan Widya Manik (2024) juga menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Inklusi Keuangan (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,463 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian pelaku UMKM telah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, seperti rekening bank, fasilitas pembayaran digital, maupun layanan pembiayaan, akses tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengembangan usaha. Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya, sehingga keberadaan lembaga keuangan belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan penjualan, laba, maupun pertumbuhan usaha.

Selain itu, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usaha berskala mikro dengan jenis usaha yang didominasi oleh sektor perdagangan dan makanan/minuman. Pada kelompok usaha seperti ini, kebutuhan modal relatif kecil sehingga pelaku usaha cenderung lebih mengandalkan tabungan pribadi atau pinjaman dari keluarga dibandingkan memanfaatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat inklusi keuangan yang dimiliki belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha.

Ditinjau dari perspektif Resource-Based View (RBV), akses terhadap sumber daya keuangan memang merupakan salah satu sumber daya yang dapat mendukung peningkatan kinerja organisasi. Namun demikian, teori RBV juga menjelaskan bahwa sumber daya hanya akan memberikan keunggulan kompetitif apabila mampu dimanfaatkan secara efektif. Dengan kata lain, keberadaan akses terhadap layanan keuangan saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja UMKM apabila tidak diikuti dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara produktif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wira Iko Putri Yanti (2019), Widya Manik (2024), dan Rossy Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik wilayah penelitian, kondisi ekonomi, tingkat perkembangan UMKM, serta intensitas pemanfaatan layanan keuangan formal. Pada daerah yang memiliki akses lembaga keuangan lebih baik dan tingkat pemanfaatan pembiayaan usaha lebih tinggi, inklusi keuangan cenderung memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja UMKM.

Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa akses terhadap layanan keuangan tidak secara otomatis meningkatkan kinerja usaha apabila belum disertai dengan kemampuan mengelola keuangan dan keberanian memanfaatkan fasilitas keuangan untuk kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan perlu diiringi dengan peningkatan literasi keuangan sehingga pelaku UMKM tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara efektif dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan bukan merupakan faktor utama yang menentukan kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Hulu. Kinerja UMKM lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kemampuan pengelolaan keuangan, pengalaman usaha, strategi pemasaran, inovasi produk, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap layanan keuangan perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas pelaku UMKM agar manfaat layanan keuangan dapat dirasakan secara optimal dalam meningkatkan kinerja usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Simultan)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Inklusi Keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM. Meskipun secara parsial hanya literasi keuangan yang berpengaruh signifikan, namun kombinasi antara kemampuan memahami keuangan dan akses terhadap layanan keuangan tetap memberikan kontribusi dalam mendukung kinerja usaha.

Literasi keuangan memberikan kemampuan kepada pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif, sedangkan inklusi keuangan memberikan kesempatan untuk memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan formal. Kombinasi keduanya membuat pelaku UMKM mampu mengoptimalkan penggunaan modal, mengendalikan risiko usaha, meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, serta memperluas peluang pengembangan usaha.

Temuan ini di dukung oleh teori Resource-Based View (RBV) yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif akan tercipta apabila organisasi mampu mengombinasikan berbagai sumber daya strategis yang dimiliki. Pengetahuan keuangan dan akses terhadap lembaga keuangan merupakan dua sumber daya yang saling mendukung dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wira Iko Putri Yanti (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Widya Manik (2024) yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Selain itu, penelitian Rossy Wulandari (2019) juga menyatakan bahwa kombinasi literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu meningkatkan pertumbuhan usaha serta keberhasilan UMKM.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, termasuk literasi dan inklusi keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Literasi Keuangan (X_1) dan Inklusi Keuangan (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$). Artinya, semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usaha yang dihasilkan.
2. Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,463$ ($> 0,05$). Kondisi ini mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan saja belum mampu meningkatkan kinerja UMKM apabila tidak didukung oleh kemampuan dalam memanfaatkannya secara optimal.
3. Secara simultan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji $F < 0,001$ ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.
4. Berdasarkan nilai R Square sebesar $0,575$ dan Adjusted R Square sebesar $0,562$, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan mampu menjelaskan variasi Kinerja UMKM sebesar $57,5\%$, sedangkan sisanya sebesar $42,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2023). *Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2023*.
- Bongomin, G. C. (2017). Financial inclusion in rural sub-Saharan Africa: Insights from Uganda. *Journal of African Business*, 18(3), 1–21.
- Dinas Koperasi, U. P. dan P. K. S. (2023). *Data dan Program Pembinaan UMKM Kabupaten Sumbawa Tahun 2023*.
- Gary S. Becker. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (First Edition). The University of Chicago Press.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas

- Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Education.
- Indra Aribawa. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Joshua Abor, & Peter Quartey. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39, 218–228.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)*.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022a). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar Tahun 2022*.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022b). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar Tahun 2022*.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Data UMKM dan Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2023*.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*.
- Kusumaningtuti S. Soetiono, & Cecep Setiawan. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). *OECD/INFE 2020 International survey of adult financial literacy*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Tahun 2023*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023b). *Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Tahun 2023*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- R. Septiani, & Eni Wuryani. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(3), 321–330.
- Sanistasya, R. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 16(2), 76–84.
- Siti Jubaedah, & Rina Destiana. (2015). Implikasi Pembiayaan Syariah terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Logika*, 15(3).
- Soetiono, K. S., & Setiawan, S. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *Perekonomian Indonesia (atau edisi UMKM dalam karya Tambunan)*. Ghalia Indonesia.